

**PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NO. 24 BATU MERAH KECAMATAN  
WALENRANG KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**IAIN PALOPO**

**Oleh,**

**RISMAYANTI  
NIM : 08.16.2.0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NO. 24 BATU MERAH KECAMATAN  
WALENRANG KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**IAIN PALOPO**

**RISMAYANTI  
NIM : 08.16.2.0057**

Dibawa bimbingan :

1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismayanti  
Nim : 08.16.2.0057  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2013

Penulis,

**Rismayanti**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Rismayanti  
Lamp : 6 Eksemplar

Palopo, Januari 2013

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismayanti  
NIM : 08.16.2.0057  
Prodi : PAI  
Judul Skripsi : **Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah.**

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,

**Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**  
NIP. 19541231 198303 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi an. Rismayanti

Palopo, Maret 2013

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rismayanti

NIM : 08.16.2.0057

Prodi : PAI

Judul Skripsi : **Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diseminarkan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum wr. wb.*

IAIN PALOPO

Pembimbing I,

**Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**  
NIP. 19541231 198303 1 007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: *“Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah”*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Rismayanti  
NIM : 08.16.2.0057  
Prodi : S1 PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Telah diperiksa dan disetujui untuk seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Palopo, Maret 2013.

Pembimbing II,

**Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**  
NIP. 19541231 198303 1 007

**Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19690615 200604 2 004

## P R A K A T A



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum., beserta para pembantu ketua (PK I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo periode tahun 2006 – 2010.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Hasri, M.A. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Program Studi PAI STAIN Palopo, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., yang telah banyak memotivasi penulis.
4. Pembimbing I, Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Pembimbing II, Nursaeni, S.Ag., M.Pd., serta Penguji I, Nurdin Kaso, M.Pd., dan Dra. Hj. A. Riawarda M.Ag., yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Pegawai dan staf perpustakaan yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.

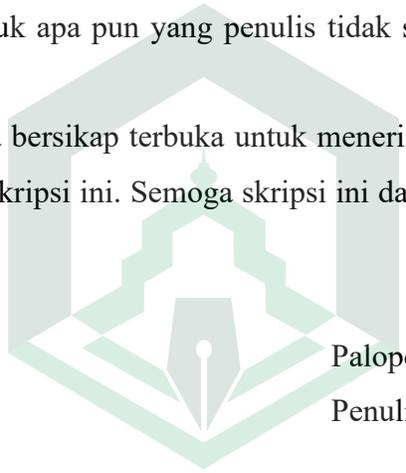
7. Kedua orang tua tercinta, yaitu Syamsuddin M (Almarhum) dan Nur Hasni, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

8. Seluruh keluarga dekat yang tidak sempat disebutkan namanya, namun senantiasa memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah beserta para guru Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah, yang telah membantu penulis dalam hal sumber data penelitian.

10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang turut memberikan bantuannya dalam bentuk apa pun yang penulis tidak sempat menyebutkan satu per satu.

Penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin.



Palopo, 20 Januari 2013

Penulis.

IAIN PALOPO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	7
B. Pengertian dan Fungsi Kurikulum .....	9
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	12
D. Cakupan Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Desain Penelitian .....	30
B. Subyek Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisis Data .....	31
E. Pengujian Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum tentang MI No. 24 Batu Merah Kab. Luwu .....	33
B. Gambaran Bentuk Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di MI No. 24 Batu Merah .....	43
C. Upaya yang Dilakukan dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah .....	48
D. Hambatan dan Solusi Pengembangan Kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Keadaan Guru di MI No. 24 Batu Merah.. .....	37
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MI No. 24 Batu Merah... .....	40
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI No. 24 Batu Merah.....	42



## ABSTRAK

Rismayanti. 2013 “**Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu**”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Pembimbing (I), *Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., Pembimbing (II), Nursaeni, S.Ag., M.Pd.*

**Kata kunci: Pengembangan, Kurikulum, Pembelajaran PAI .**

Skripsi ini membahas tentang bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI, dan upaya pengembangan kurikulum PAI, serta hambatan dan solusi pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah .

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai landasan teori, dan metode lapangan sebagai metode mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dikemukakan bahwa gambaran bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah dituangkan dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah terjadwal pada kalender pendidikan sekolah, seperti pada kegiatan amaliah ramadhan dan lomba antar kelas pasca ujian semester, demikian pula pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang semua dapat mengacu pada materi pokok yang terdapat dalam kurikulum PAI,

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yaitu menyelesaikan materi pokok yang tertuang pada kurikulum PAI dengan mengambil inisiatif di luar jam pembelajaran efektif karena terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk bidang studi PAI. Selain itu, mencermati tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sekaligus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hambatan pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, yaitu minimnya alokasi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi PAI yang tertuang dalam kurikulum PAI, solusinya mengadakan kegiatan belajar di sore hari (ekstrakurikuler) agar materi PAI dapat terselesaikan dengan tepat waktu, selain itu kurangnya sarana pendukung untuk mengefektifkan proses belajar mengajar PAI, solusinya dibebankan terhadap siswa.

**BAB 1**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dan bermoral baik. Dari tujuan tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah terciptanya kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah swt. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an yang menyatakan dasar pendidikan Islam, yaitu dalam Q.S Al-Isra (17) : 9 :



Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka seorang muslim hendaknya menjadikan dasar pendidikan Islam itu kepada suatu arah dan tujuan untuk lebih mempertebal

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 1989), h. 425.

keimanan dan keyakinan dalam melaksanakan pendidikan Islam khususnya serta pendidikan pada umumnya.

Hal tersebut mengisyaratkan kepada guru pendidikan agama Islam agar dalam proses pembelajaran benar-benar mampu memberikan pemahaman yang baik, nasehat serta santunan moral yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, harus mampu memperlihatkan kemajuan, baik di bidang pendidikan pada umumnya dan di bidang agama pada khususnya, sebab mengingat status sekolah yang lebih menekankan pada pendidikan agama.

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan sejalan dengan tuntutan masyarakat. Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan moral, mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab, maka pendidikan yang disertai dengan pemahaman tentang pengetahuan agama dapat menumbuhkan personalitas atau kepribadian serta dalam diri siswa tertanam rasa tanggung jawab.

Bagi siswa yang menuntut ilmu pada tingkat pendidikan yang berlatar belakang agama seperti madrasah biasanya dianggap lebih baik dalam pemahaman agama dibanding dengan siswa yang sekolah berlatar belakang pendidikan umum seperti sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa pada madrasah didominasi dengan pelajaran agama. Dalam kaitan ini

pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Kurikulum untuk lembaga pendidikan tertentu pada umumnya sudah ada termasuk Pendidikan Agama Islam telah disusun sebelumnya oleh perencana kurikulum, sehingga tugas guru yaitu melaksanakan, membina, dan dalam batas-batas tertentu mengembangkannya. Melaksanakan kurikulum itu maksudnya adalah mentransformasikan program pendidikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang telah ada sangat terbatas sehingga dalam prosesnya khususnya bagi guru PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dalam proses pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah tetap mengacu pada kurikulum yang ada dengan mempertimbangkan rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih materi atau bahan ajar sesuai dengan rumusan tujuan tersebut, menentukan proses pembelajaran serta membuat alat penilaian. Hal ini sangat dibutuhkan pada madrasah mengingat pembelajaran PAI terpecah pada beberapa bidang studi, sehingga dengan melakukan pengembangan kurikulum dapat mensinkronisasikan antar materi dari setiap bidang studi PAI yang ada dengan rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara umum.

Uraian-uraian di atas menginspirasi penulis untuk melakukan suatu penelitian melalui penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”. Hal tersebut menjadi menarik bagi

---

<sup>2</sup>Assep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Edisi I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 14.

penulis untuk dikaji lebih jauh mengingat pelaksanaan kurikulum biasanya dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kurikulum yang telah ada tanpa dilakukan lagi upaya pengembangan sehingga tidak ditemukan lagi tahapan lanjutan dari kurikulum yang telah ada.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang sama, serta menjadi bahan referensi pengajaran bidang studi agama Islam secara umum.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu?
3. Apa hambatan dan solusi pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan. Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi yang dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.
  - b. Sebagai acuan bagi pihak sekolah dalam mengarahkan guru agar melakukan pengembangan kurikulum guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai rumusan tujuan yang ingin dicapai.
  - c. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis selama bergelut di dunia pendidikan, yaitu pada kampus STAIN Kota Palopo.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadi suatu pengalaman yang berharga bagi peneliti, para siswa, guru dan semua yang terlibat dalam penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan para siswa tentang pendidikan agama Islam.
- b. Menciptakan pembinaan bagi para guru utamanya guru PAI dalam hal mengembangkan kurikulum yang telah ada.
- c. Membantu guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

#### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Guna memahami lebih dalam mengenai judul penelitian ini yaitu “Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupate Luwu“. Berikut definisi operasional yang dapat penulis kemukakan:

1. Pengembangan kurikulum yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial.
2. Proses Pembelajaran PAI adalah kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru PAI, seperti *Fiqih, Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian yang Relevan***

Terkait judul yang dibahas dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi atau hubungan dengan permasalahan yang penulis angkat. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Asriana yang berjudul “ Pengaruh Kurikulum terhadap Buku Referensi yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa:

Kurikulum merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran untuk penggunaan buku referensi yang digunakan harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada, sebab dalam kurikulum tertuang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui tujuan tersebutlah maka guru dapat menentukan buku referensi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian dapat dikatakan kurikulum berpengaruh terhadap penentuan buku referensi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurikulum dapat memudahkan guru untuk mengarahkan proses pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Asriana, “*Pengaruh Kurikulum terhadap Buku Referensi yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara*”, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009.)

2. Skripsi yang ditulis oleh Jumasnah yang berjudul “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran”. Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa:

Urgensi RPP dalam proses pembelajaran di SDN No. 005 Tonangka Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sangat urgen, sebab mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran untuk berjalan dengan lancar yang sesuai alokasi waktu yang ada, selain itu melalui kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka evaluasi mengenai hasil kinerja baik guru maupun siswa dapat diamati dari administrasi tersebut serta dapat membangun sikap disiplin kerja guru, dan yang terpenting adalah dengan kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka guru dapat menjadi guru yang mampu meraih prestasi mengajar sebab kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki mengindikasikan bahwa guru tersebut sangat memperhatikan hal-hal terkait tentang kualitas mengajar, sikap disiplin kerja dan keefektifan pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan berpengaruh terhadap pembuatan RPP yang secara langsung juga berdampak terhadap proses pembelajaran siswa mengenai prosedur pengembangan kurikulum dalam buku yang berjudul “Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.

Adapun tulisan tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan ruang lingkupnya, pengembangan kurikulum dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu pengembangan

---

<sup>2</sup>Jumasnah, “*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran*”, (Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.)

kurikulum makro dan mikro. Pengembangan kurikulum makro biasanya dilakukan oleh suatu tim pengembang yang ditunjuk secara khusus. Tim ini akan bekerja mengembangkan kurikulum pada tataran makro (kurikulum secara umum sampai pada kurikulum bidang studi), sedangkan pengembangan kurikulum mikro dilakukan oleh guru, meliputi kegiatan perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Mencermati uraian di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran termasuk pada bidang studi PAI kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam proposal skripsi ini merupakan pengembangan kurikulum mikro, karena dilakukan hanya pada ruang lingkup sekolah saja, yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

### **B. Pengertian dan Fungsi Kurikulum**

Terdapat beberapa pengertian kurikulum yang sangat luas dan beragam. Kurikulum tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Menurut Harold B. Albery mengemukakan *Curriculum is all of the activities that are provided for the students by school.*<sup>4</sup> (kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah) Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di kelas saja,

<sup>3</sup>Asep Hery Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Edisi I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 33.

<sup>4</sup>Harold Albery B., *Reorganizing the High School Curriculum*, (New York: The Mamecillan Company. 1999), h. 48.

tetapi mencakup semua kegiatan di luar kelas. Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Alexander yang menyatakan “*the curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*”.<sup>5</sup> (kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah).

Terdapat beberapa pengertian kurikulum yang diungkapkan oleh pakar pendidikan, dan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum juga diungkapkan oleh Hamid Hasan dengan menyatakan sebenarnya kurikulum bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal. Istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, di mana satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum sebagai suatu ide
2. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide.
3. Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis.
4. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Alexander, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1998), h. 91.

<sup>6</sup>Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK, 1999), h. 29.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. Adapun fungsi kurikulum dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah, dan bagi masyarakat kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.<sup>7</sup>

Fungsi kurikulum tidak hanya dirasakan oleh guru saja, sebab terdapat pula fungsi kurikulum bagi siswa, Hamalik mengemukakan enam fungsi kurikulum, sebagai berikut:

- a. Fungsi penyesuaian: sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik maupun sosial.
- b. Fungsi integrasi: sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
- c. Fungsi diferensiasi: sebagai alat pendidikan harus memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa.
- d. Fungsi persiapan: sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.

---

<sup>7</sup>Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK, 1998), h.12.

e. Fungsi pemilihan: kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

f. Fungsi diagnostik: kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat menerima dan memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan fungsi kurikulum di atas, maka dapat dinyatakan bahwa siswa sebagai objek sekaligus subjek belajar diharapkan dapat memahami kemampuan dirinya secara individual dalam pencapaian target kurikulum yang merupakan tanggung jawab guru selaku pelaksana kurikulum di sekolah.

### ***C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

#### **1. Makna Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek, sikap, dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>9</sup> Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum: Dasar-dasar dan Perkembangannya*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), h. 62.

<sup>9</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 13.

karena itu pendidikan ajaran Islam harus mampu disajikan oleh pendidik dengan cerdas dan tepat, maksudnya adalah setelah memberikan materi, maka harus memberikan praktik sehingga ajaran yang diterimanya tidak hanya didengar oleh telinga saja tetapi mata dapat pula menyaksikan apa yang sudah didengar oleh telinga.<sup>10</sup> Melalui cara ini akan lebih mengefektifkan ajaran Islam untuk dipahami dan dimengerti.

Beberapa ahli pendidikan memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut :

Di Indonesia, pengertian pendidikan agama Islam dijelaskan menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) adalah : agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.<sup>11</sup> Sementara itu menurut pakar lainnya menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>12</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang berasal

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 29.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 87.

<sup>12</sup>Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), h. 122.

dari bahasa Arab yaitu kata “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*” kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”.<sup>13</sup>

Sementara itu Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Inggrisnya adalah “*education*” berasal dari kata “*educate*” berarti meningkatkan dan mengembangkan.<sup>14</sup> Dengan demikian dalam arti sempit pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan.

Jusuf Amir Feisal dalam bukunya, *Reorientasi Pendidikan Islam*, menyatakan jika dilihat bahwa sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas, serta kemampuan beramal saleh dalam arti amal yang benar dan diridhai oleh Allah SWT. Dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhaan Allah SWT.<sup>15</sup>

Hampir senada dengan pengertian di atas Abd. Rahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara

---

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 25.

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 10.

<sup>15</sup>Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 108.

sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>16</sup> Dan dalam buku yang ditulis oleh Arifin dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

H.M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>17</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* mengemukakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa makna pendidikan agama Islam sangat luas cakupannya tidak hanya sebatas merupakan rangkaian proses pembelajaran di sekolah, melainkan dari berbagai sudut pandang

---

<sup>16</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung : Ponegoro, 1989), h. 41.

<sup>17</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bumi Aksara, 1996), h. 10.

<sup>18</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 11.

masyarakat dan berlaku umum pada semua kalangan dan tempat, baik itu di rumah, sekolah terlebih lagi pada masyarakat umum.

Menurut H.M. Alim Sabari dalam buku *Ilmu Pendidikan* mengemukakan bahwa pendidikan diartikan :

- a. Serangkaian proses dengan seseorang/anak mengembangkan kemampuan, dan sikap serta bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai / berguna di masyarakat.
- b. Proses sosial orang-orang atau anak-anak dipengaruhi dalam lingkungan yang (sengaja) dipilih dan dikendalikan (misalnya oleh guru di sekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan-kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada penyampaian materi akan tetapi juga terhadap sikap, demikian pula keterampilan, Beberapa pendapat pakar yang dikutip oleh *Abu Ahmadi* mengartikan pendidikan dalam buku ilmu pendidikan sebagai berikut :

- 1) Menurut John Dewey pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- 2) Menurut Legeveld pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa.
- 3) Menurut Hoogeveld pendidikan adalah membantu anak supaya dia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.

---

<sup>19</sup>M. Alim Sabari, *Ilmu Pendidikan* , (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2002), h. 4.

4. S.A. Bratanata, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

5. Rousseau menyatakan bahwa pendidikan adalah member kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

6. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebaginya anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>20</sup>

Pada buku pedoman pelaksanaan supervisi pendidikan Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam memberikan pengertian bahwa :

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati agama Islam melalui bimbingan pengajaran agama Islam, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>21</sup>

Dalam buku Zakiah Daradjat yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswa nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 67-69

<sup>21</sup>Departemen Agama Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), h.10.

apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan.<sup>22</sup> Menghayati makna dan maksud serta tujuan akhirnya sehingga dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang merupakan kepercayaannya itu sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang diarahkan bagi para siswa untuk memberikan penjelasan, pemahaman, penghayatan, dan meningkatkan keyakinan mereka melalui pemberian atau pemaparan teori di dalam kelas. Serta memberikan contoh yang baik agar mereka dapat meniru serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik, dan dengan demikian semestinya guru dalam memberikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup dengan hanya memberikan teori dengan ceramah dan nasehat, akan tetapi lebih dari itu sebaiknya ia harus selalu menyadari posisi atau kedudukannya sebagai seorang guru agama Islam yang sudah seharusnya patut untuk diteladani tidak hanya di kelas atau lingkup sekolah, tetapi kapanpun dan di manapun harus bersikap dan berperilaku baik, karena hal tersebut merupakan amalan dari ajaran pendidikan agama Islam. Jika hal itu telah dilakukan oleh seorang guru apalagi guru agama Islam, maka tanpa diperintah sekalipun kepada siswa untuk bersikap baik akan mereka lakukan, karena keadaan tersebut dapat ia saksikan hampir setiap hari, sehingga kemauan untuk berbuat dengan hal yang sama dilakukan oleh guru tertanam dengan tulus tanpa paksaan, karena ada perasaan kagum yang tertanam dalam hati kecil para siswa.

---

<sup>22</sup>Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h. 81.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang tujuan dalam dunia Islam merupakan hal yang mesti ada agar apa yang diperbuat dapat terarah dan jelas dilakukan untuk apa dan bermanfaat seperti apa. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat kelak. Tujuan tersebut sangatlah ideal, sehingga untuk memperoleh tujuan itu diperlukan usaha yang keras atau ikhtiar yang disertai doa.

Dalam dunia pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia. Tujuan inilah yang menjadi pedoman bagi para pendidik agama Islam dalam berbuat atau berperilaku sebagai seorang guru agama, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata di kehidupan sehari-hari. Dan dengan dasar tujuan tersebutlah seorang guru dapat merancang atau mempersiapkan berbagai hal untuk dilakukan dalam proses pendidikan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, karya Zakiah Daradjat, dkk, tujuan artinya sesuatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir bila tujuan akhir kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.<sup>23</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam agar dapat

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 29.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam, faktor penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami, dan dihayati oleh siswa. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi diri, mampu menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara rinci ada beberapa macam tujuan pendidikan agama Islam, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

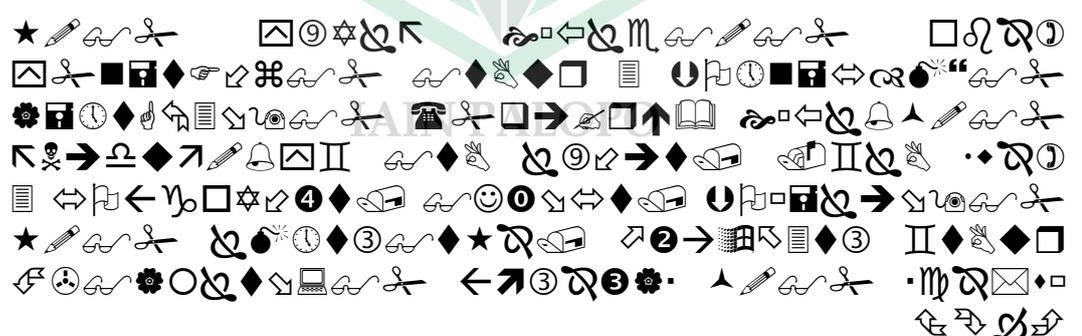
Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan tersebut meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.<sup>24</sup> Adapun bentuk dari tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat- tingkat tersebut. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman,

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 30.

penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa faktor yang ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, di antaranya adalah faktor pemahaman atau penalaran serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam. Faktor penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi diri, mampu menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta megaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai landasan pandangan seorang muslim disebutkan dalam firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-imran (3): 19:



Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>25</sup>

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Thoah Putra, 2005), h. 65.

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum tersebut tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan tersebut pada pendidikan formal sekolah atau madrasah, dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.<sup>26</sup> Atau saat ini dikenal dengan istilah Rencana Program Pembelajaran (RPP).

#### b. Tujuan Sementara dan Tujuan Operasional

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah siswa diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasionalnya dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Dalam tujuan operasional lebih banyak dituntut dari siswa suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah hal yang kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriah, seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting siswa mampu

---

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h.30.

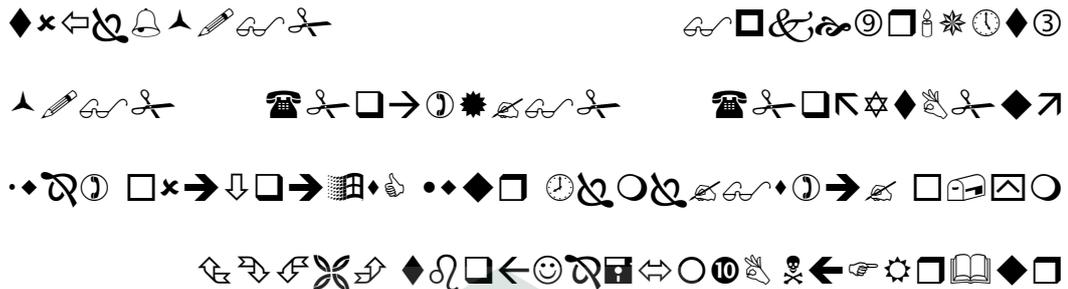
terampil dan berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah atau anggota badan lainnya. Sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil dalam ukuran anak yang menuju kepada insan kamil yang semakin sempurna atau meningkat. Anak harus sudah terampil melakukan ibadah (sekurang-kurangnya ibadah wajib) meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok kelihatan pada pribadi siswa. Dengan kata lain, bentuk insan kamil dengan pola takwa harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karenanya pada setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan jenis pendidikannya. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah dengan SLTP tentu berbeda. Namun meskipun demikian polanya sama, yaitu takwa yang dibentuknya sama, yaitu insan kamil yang membedakan hanya bobot dan mutunya saja.

### c. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk yang Insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Seseorang yang telah mencapai insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang. Meskipun pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah swt. QS. Ali Imran (3) :(102):



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>27</sup>

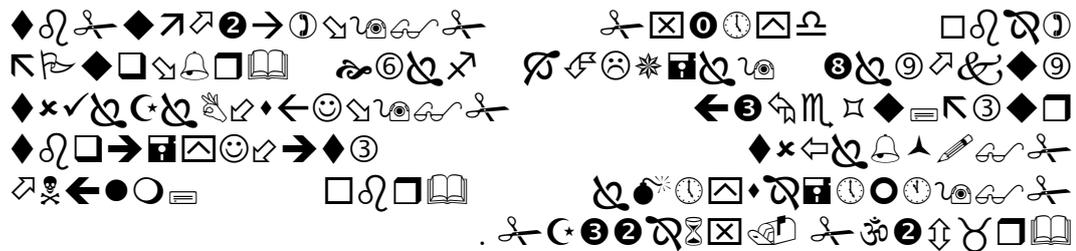
Berdasarkan gambaran arti atau terjemahan ayat di atas memberikan isyarat bahwa mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt. sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan ketentuan yang dapat mengantarkan aktivitas yang dicita-citakan. Dalam hal ini, dasar utama pendidikan Islam, al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup manusia,

<sup>27</sup>Ibid., h. 79

khususnya bagi umat Islam dalam menata kehidupan dunia akhirat. Ini dapat dilihat dalam al-Qur'an yang menyatakan dasar pendidikan Islam, yakni Allah swt. dalam Q.S Al-Isra (17): 9:



Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>28</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka seorang muslim hendaknya menjadikan dasar pendidikan Islam itu membawa suatu arah dan tujuan untuk lebih mempertebal keimanan dan keyakinan dan melaksanakan pendidikan Islam khususnya serta pendidikan secara umum. Sunnah Rasulullah saw. sebagai sumber kedua dan sistemnya adalah sunnah yang berarti perjalanan hidup, metode dan jalan ilmiah, dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Al-Sunnah menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an menetapkan hal-hal kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
- b. Mengumpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah saw. Bersama sahabatnya, perlakuannya terhadap anak dan penanaman kehidupan keimanan ke dalam jiwanya yang dilakukannya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Ibid., h. 425.

<sup>29</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Cet.II; Bandung: CV.Diponegoro, 1992), h. 47.

Melihat gambaran di atas, bahwa sunnah Rasulullah saw. sebagai dasar didik Islam mencakup sekaligus pelengkap apa yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan corak pendidikannya bersifat Islam yang pada hakekatnya mengarah kepada pembentukan kepribadian muslim yang bertakwa kepada Allah swt.

#### **D. Cakupan Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah**

##### **1. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)**

Pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam secara khusus pada siswa kelas VI mengkaji tentang hal-hal sejarah pembentukan *Dinasti Umayyah*, biografi dan kebijakan *Khalifah Abdul Malik bin Marwan* serta meneladani keberanian, keteguhan dan kebijaksanaannya, serta lebih dari itu mengkaji tentang masuknya Islam di Indonesia dan para tokoh yang terlibat dalam sejarah perkembangan Islam.<sup>30</sup>

##### **2. Akidah Akhlak**

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada madrasah, Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang dalam kajiannya merupakan bagian dari pendidikan agama Islam pada sekolah umum. Namun pada Madrasah sub pokok bahasan ini lebih dikaji secara rinci dan mendetail.

Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, sedangkan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dengan menjauhi akhlak tercela

---

<sup>30</sup>Tofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008), h.118

dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Dengan demikian mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan agar siswa menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang diiringi dengan sikap dan tingkah laku yang baik.

Salah satu alasan mengapa Akidah Akhlak menjadi salah satu pembahasan tersendiri, karena mengingat dalam kehidupan yang serba modern saat ini, generasi muda hendaknya mempertebal Iman. Keimanan yang kuat akan dapat membuat generasi muda menjaga nilai-nilai keislaman. Olehnya itu dengan mempelajari aqidah akhlak generasi muda saat ini dapat mengamalkan hal-hal tersebut.

Dengan mempelajari Akidah Akhlak maka siswa akan memahami bahwa Allah swt. adalah sumber segala hidup dan kehidupan dan segala ciptaanNya yang ada di muka bumi akan mempertebal keimanan mereka. Dan dengan mempelajari aspek akhlak hidup siswa diharapkan dapat lebih terarah dalam jalan Islam. Hal ini diharapkan karena atas dasar pemahaman teori yang tercakup dalam kajian Akidah Akhlak. Melalui materi yang diajarkan dalam Aqidah Akhlak, maka siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai akhlak yang berdampak pada pola sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Fiqih

Pada pembahasan Fiqih mencakup tentang hukum. Hukum dalam hal ini mengenai hukum syara' seperti yang dijelaskan oleh beberapa pakar antara lain: *Hasan Ahmad Khatib* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Fiqih Islami ialah sekumpulan hukum *syara'* yang sudah dibukukan berbagai mazhab, baik

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

dari mazhab yang empat atau dari mazhab lainnya, yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat dan *tabi'in*, termasuk dari fuqaha yang tujuh.<sup>32</sup>

Selain hal di atas para fuqaha *mentakrirkan* fiqih dengan “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalil yang *tafshil*”. Walaupun hukum *syara’* mengenai perbuatan manusia, seperti: wajib, haram, mubah, sah, batal atau lainnya, namun dalam kenyataannya tersusun dari dua bagian. Pertama : hukum-hukum syara’ *amaliyah* dan kedua, dalil-dalil *tafshiliyah* (yang jelas mengenai hukum itu).<sup>33</sup>

Hukum Fiqih diambil dari wahyu baik yang *ditilawatkan* (Al-Quran) maupun wahyu yang tidak *ditilawatkan* (Sunnah Rasul). Dalam pada itu, apabila mujtahid tidak memperoleh *nash*, maka dia menggali hukum itu dari jiwa syariat dan maksud-maksudnya.

#### 4. Al-Qur’an dan Hadits

Dalam pembahasan mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits khusus pada kelas VII sesuai pada buku yang diterbitkan oleh Gema Nusa membahas tentang huruf-huruf *hijaiyah* secara rinci, termasuk huruf *qamariyah* beserta contohnya, huruf *syamsiah*, *idgham*, *iqlab*, *ikhfa*, dan lainnya.<sup>34</sup>

Namun secara umum, Al-Qur’an dan Hadits lebih dari hal di atas mencakup banyak hal seperti kapan diturunkannya ayat Allah, dan tentunya membahas hal-hal tentang Al-Qur’an dan Hadits.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Ahmad Husein, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Grafindi Persada, 2002), h. 34.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 21.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa khusus materi PAI pada pendidikan yang berlatar belakang agama, seperti MI memiliki disiplin ilmu agama yang lebih beragam dan terperinci, berbeda dengan pendidikan agama pada sekolah umum hanya terdapat satu bidang studi yaitu PAI, namun demikian semua isi kurikulum yang ada di dalamnya mencakup pula semua materi yang tertuang pada pembelajaran di sekolah yang berlatar belakang agama. Hal ini penting untuk dipahami sebelum melakukan pengembangan kurikulum untuk menghindari tumpang tindihnya materi ajar yang akan disampaikan per item bidang studi PAI khususnya pada pendidikan sekolah yang berlatar belakang agama, seperti MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut sebagai deskriptif kualitatif karena hasil dari penelitian ini berdasarkan rumusan batasan masalah mengenai pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang diuraikan melalui pemaparan yang berupa gambaran atau pernyataan yang bersifat uraian dalam bentuk kalimat.

#### ***B. Subyek Penelitian***

Subyek penelitian yang dimaksud adalah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber data yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>1</sup>

Berdasarkan teori di atas sasaran penelitian adalah mencakup seluruh guru yang khusus mengajar pada bidang studi PAI di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Subyek penelitian dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara "*purposive sampling*" atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka adapun sampel yang dipilih adalah sebanyak 5 orang guru yang secara khusus mengajar pada bidang studi PAI pada MI No. 24 Baru Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

---

<sup>1</sup>Subagyo Joko P., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1997), h. 23.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi, adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.<sup>2</sup> Dalam hal ini kondisi real MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada terhadap guru PAI maupun kepada kepala sekolah selaku informan kunci pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi, yaitu Teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>3</sup> Metode dokumen ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data jenuh.<sup>4</sup> Analisis ini digunakan pada jenis kata yang bersifat kualitatif data yang diperoleh melalui penelitian, wawancara, dokumen, dan pengamatan langsung yang terkait dengan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 63

<sup>3</sup>Husaini Usman dan Purdomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.69.

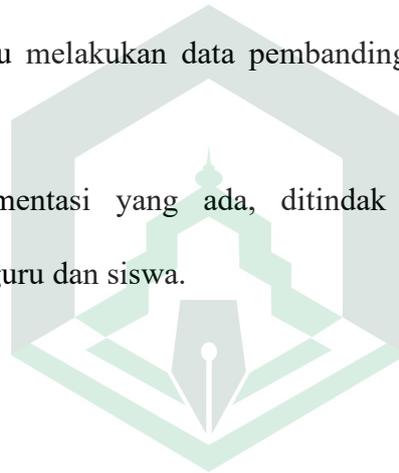
<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Ed. III; Yogyakarta: Gunung Agung), h. 19.

hubungannya dengan pokok masalah penelitian ini. Data tersebut dianalisis meliputi teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian disimpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### ***E. Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dengan cara-cara, seperti :

1. Melakukan observasi pra penelitian sampai pada masa penelitian.
2. Pengecekan atau melakukan data pembanding terhadap hasil pengamatan yang dilakukan.
3. Melalui dokumentasi yang ada, ditindak lanjuti dengan melakukan wawancara terhadap guru dan siswa.



IAIN PALOPO

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum tentang MI No. 24 Batu Merah kecamatan walenrang Kabupaten Luwu***

##### 1. Sejarah Berdirinya

Menelusuri jejak sejarah bukan berarti kembali kepada masa lalu, akan tetapi spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan perlu dilestarikan, oleh karena itu mengemukakan kembali kejadian masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide, gagasan, atau karya orang lain dalam memajukan tingkat kehidupan manusia saat ini. Dengan sejarah seseorang akan lebih banyak belajar dan merasakan gairah perjuangan generasi terdahulu.

Pendidikan adalah suatu hal sangat penting dalam kehidupan manusia serta dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan menjadi perhatian utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan di masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu didirikan karena masyarakat menginginkan agar ada lembaga pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa lembaga pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan khususnya di wilayah Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Adapun tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan hingga sampai kepada semua lapisan masyarakat serta menciptakan kader-kader pendidik yang berkualitas.

Berdasarkan dokumen dari Sekolah bahwa, Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu didirikan pada tahun 1967 yang letaknya di Kecamatan Walenrang yang ada di wilayah Kabupaten Luwu.

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah: beriman, terdidik dan berbudaya. Sedangkan Misinya antara lain:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing
- c. Menerapkan management partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- d. Menciptakan suasana sekolah yang sehat dan menyenangkan.<sup>1</sup>

Demikianlah sekilas gambaran tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

---

<sup>1</sup>Nurbaeti, Guru PAI “*Wawancara*” di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, Pada Tanggal 29 November 2012.

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini guru sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara operasional guru adalah pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, gurulah yang paling dekat dengan siswa sebagai pendidik.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai informator, fasilitator dan motifator pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik*, mengatakan bahwa:

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.<sup>2</sup>

Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Tidak ada seorang gurupun mengharapakan siswanya menjadi sampah masyarakat. Dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang. Guru dan siswa keduanya berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tak akan ada kebaikan.

Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa. Guru dan siswa adalah dua sosok manusia tak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Jadi, di mana ada Guru di situ ada siswa yang ingin belajar dari guru.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37

Guru yang mengajar pada saat itu diberikan gaji dalam bentuk donatur dari masyarakat setempat. Dan mata pelajaran yang diajarkan pada waktu itu 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum.

Pada hakekatnya guru dan siswa itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai "Dwitunggal" yang kokoh bersatu. Kesatuan jiwa guru dan siswa tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi siswa, sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai siswa. Sebagai pembimbing guru harus mengfungsikan dirinya sebagai penunjuk jalan benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari siswa dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya. Agar usaha bimbingan yang dilakukan itu berhasil guna dan berdaya guna.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada Siswa daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented. Guru yang mendasarkan kepribadiannya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya. Oleh karena itu, maka guru sebenarnya adalah toko ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi siswa dalam kehidupan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian tugas guru adalah sesuatu yang sangat kompleks bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru.

Adapun jumlah guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sebanyak 14 orang. Terkait dengan pembahasan mengenai guru maka berikut akan digambarkan keadaan guru, dan pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan pegawai di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Tahun 2012**

No.	N a m a	Pendidikan terakhir	Status Kepegaw.	Jabatan
1.	Minsa, S.Pd.I.	S1	PNS	Kepala Sekolah
2.	Nurbaeti	PGAN	PNS	Guru
3.	Muniati	PGAN	PNS	Guru
4.	Darwin, S.Pd.I.	S1	GTT	Guru
5.	Hastuti, A.Ma.Pd.	D2	GTT	Guru
6.	Mardiani	SMA	GTT	Guru
7.	Hasrawati, A.Ma.Pd.	D2	GTT	Guru
8.	Hanisa	SMA	GTT	Guru
9.	Vitriah, S.Pd.I.	S1	GTT	Guru
10.	Salma M. Saleh, A.Ma.Pd.	D2	GTT	Guru
11.	Abd. Mubaraq, A.Ma.Pd.	D2	GTT	Guru
12.	Adrian Mannas	D2	GTT	Guru
13.	Batepud	SMA	GTT	Guru
14.	Burhanuddin	SMA	GTT	Satpam Bujang

Sumber Data: Kantor Madrasa Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu 2012

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui keadaan guru atau tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu serta statusnya, dan jenjang pendidikannya.

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, siswapun sangat memegang peranan penting, sebab siswa di samping ia menjadi objek pendidikan yang turut serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan.

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pendidikan. siswa memiliki kedudukan yang menempati posisi menentukan dalam sebuah interaksi.<sup>3</sup>

Guru tidak dapat mentransfer ilmunya tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan. Jadi siswa adalah "kunci" yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa bagaimanapun bagusya suatu lembaga pendidikan, tetapi karena tidak memiliki siswa maka bangunan itu tidak ada gunanya. Jadi dengan demikian siswa dengan guru masing-masing membutuhkan.

Siswa yang menjadi sasaran pendidikan adalah merupakan tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialihkembangkan oleh guru. Oleh karenanya maka mempersiapkan mereka untuk dapat menerima pemindahan dan pengalihan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari guru perlu dilakukan dengan sistematis, berencana dan berkesinambungan antara satu tingkat dengan tingkat

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 51

lainnya. Semakin baik persiapan diberikan kepada mereka maka semakin baik pula mutu dan kemampuan mereka dalam menerima pendidikan itu.

Sebagai manusia berpotensi, maka di dalam diri anak didik adalah suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang mampu untuk mengembangkan daya itu. Jadi siswa merupakan komponen inti dalam kegiatan pendidikan, yang dapat juga dikatakan sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Sebagai makhluk manusia siswalah memiliki karakteristik. Menurut Sutari Iman Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, dalam buku yang ditulis oleh Syamsul Bahri Djamarah mengemukakan mengenai karakteristik siswa sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru) atau
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, kehadiran siswa juga merupakan salah satu komponen utama, sehingga peserta didik merupakan bahagian terpenting dalam dunia pendidikan. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek penelitian. Sebagai subjek belajar karena siswa ikut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagai objek karena siswa yang menerima materi pelajaran. Olehnya itu guru

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 52

sebaiknya guru bijaksana dan memahami posisi murid agar tidak hanya ditempatkan sebagai objek akan tetapi juga selaku subjek yang aktif.

Siswa dengan keberadaannya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan itu. Sebab murid adalah generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas. Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan siswa di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Kondisi siswa di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu tahun 2012**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	6	6	12
II	6	7	13
III	8	14	22
IV	9	14	23
V	8	13	21
VI	7	12	19
Jumlah	44	66	110

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, September 2012.

Berdasarkan tabel di atas, maka boleh dikatakan bahwa jumlah siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dikategorikan kecil dan belum bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Luwu. Hal ini berarti siswa yang ada di sekolah tersebut masih belum mencapai jumlah standar.

### 3. Faktor Masyarakat /Lingkungan

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itulah dibentuklah komite sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No 044/V/2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah dan masyarakat.

MI No. 24 Batu Merah adalah suatu lembaga pendidikan Islam swasta yang ada di Kecamatan Walendrang Kabupaten Luwu. Lembaga pendidikan tersebut mendapatkan apresiasi yang positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari dukungan, persepsi dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI No. 24 Batu Merah. Ini menjadi bukti bahwa mutu pendidikan di MI No. 24 Batu Merah sedang mengalami peningkatan.

Penduduk yang berdomisili di Kecamatan Walenrang terdiri dari berbagai macam suku yang homogen, ada suku Bugis, Jawa, Toraja, dan Bali. Dengan kondisi penduduk yang demikian tidak jarang terjadi perselisihan di antara mereka sehingga terkadang mempengaruhi kondisi di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Namun hal ini tidak berlangsung lama, terbukti setelah kejadian tersebut mereka hidup rukun dan damai sampai sekarang.

Sebagaimana diketahui bahwa suatu lembaga pendidikan itu akan berjalan dengan lancar apabila kondisi lingkungan di sekitar tetap aman, dan begitu pula sebaliknya apabila lingkungan di sekitar sekolah tidak aman maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi penulis, kondisi lingkungan di sekitar sekolah Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu cukup strategis untuk sebuah lembaga pendidikan. Masyarakat di sekitar MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walendrang Kabupaten Luwu yang hidup berdampingan diwujudkan dengan saling menghargai antara satu dengan yang lain tanpa mengenal adanya perbedaan suku. Faktor lingkungan dan masyarakat menjadi salah satu penentu untuk menciptakan iklim belajar yang baik, sebab jika kondisi masyarakatnya kurang peduli terhadap pendidikan, maka dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Olehnya itu, dengan kondisi lingkungan dan masyarakat yang cukup mendukung pada lokasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dapat menjadi penunjang dalam mewujudkan iklim belajar yang efektif dan efisien.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarananya

Dalam suatu lembaga pendidikan bahwa suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan berhasil maju dan berkembang apabila semua sarana dan prasarananya memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah,

termasuk gedung sekolah beserta peralatannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan sarana dan prasarana MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Tahun 2012**

No.	Gedung	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik	Permanen
2.	Ruang Guru	1	Baik	Permanen
3.	Perpustakaan	1	Baik	Permanen
4.	Kamar mandi	2	Baik	Permanen
5.	Ruang Belajar	6	Baik	Permanen
	Jumlah	11	-	-

Sumber Data: Arsip Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dinilai belum memadai.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan berhasil maju dan berkembang apabila semua sarana dan prasarananya

memadai, yakni berimbangnya antara tenaga edukatif dengan populasi keadaan murid. Dengan berimbangnya keadaan tenaga pengajar dengan jumlah murid akan mempermudah pengawasan anak didik di sekolah.

***B. Bentuk Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran PAI yang Dilaksanakan di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.***

Keberhasilan belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama oleh segenap pihak sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan saling kerjasama yang baik dan pemahaman serta saling pengertian agar siswa dapat mencapai keberhasilan belajar secara maksimal. Kerjasama yang dibangun oleh semua pihak sekolah termasuk siswa adalah menjalin komunikasi secara intens baik berupa lisan maupun tertulis dengan saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar siswa dan mengenai kurikulum yang selalu berubah dan mengalami kemajuan.

Semakin tingginya standar minimal ketuntasan belajar dan standar nilai kelulusan siswa, serta banyaknya syarat administrasi yang harus di tuntaskan oleh guru dalam meningkatkan taraf kemampuan siswa mewajibkan bagi seluruh guru untuk saling bertukar pikiran dan informasi mengenai berbagai langkah atau upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan edukatif. Salah satu langkah yang harus dikembangkan adalah mengembangkan kurikulum yang sudah ada agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan sekolah, demikian halnya yang dilakukan oleh guru PAI pada Madrasah

Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu guna mewujudkan ketuntasan belajar secara maksimal.

Adapun bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan menurut salah seorang guru PAI yaitu Ibu Vitriah, S.Pd.I. adalah mengklasifikasikan materi ajar PAI yang saling terkait dalam satu pokok pembahasan agar dapat diuraikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan dengan mengkondisikan alokasi waktu yang ada.<sup>5</sup>

Selain hal tersebut lebih lanjut diuraikan pula oleh salah seorang guru PAI mengenai bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yaitu oleh Bapak Darwin, S. Pd. I. dengan menyatakan bahwa klasifikasi materi yang dilakukan bukan hanya dalam bentuk tertulis melainkan juga pada bentuk praktek, misalnya untuk materi ajar mengenai shalat dan hafalan surah-surah pendek, hal tersebut digabungkan ke dalam satu waktu pertemuan yang kemudian guru dapat mengamati secara langsung mengenai praktek shalat siswa sekaligus bacaan surah-surah pendek yang dikuasai oleh siswa.<sup>6</sup> Hal tersebut dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu yang ada, dan dengan pertimbangan sub pokok bahasan materi PAI yang sangat padat dan dibatasi oleh alokasi waktu yang sangat singkat dalam acuan kurikulum PAI yang sudah ada.

---

<sup>5</sup> Vitriah, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah, pada Tanggal 30 november 2012

<sup>6</sup>Darwin, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada Tanggal 30 november 2012

Lebih lanjut menurut salah seorang guru yaitu Abd. *Mubaraq* menyatakan bahwa pengembangan kurikulum PAI merupakan tanggung jawab bagi semua guru PAI, dan pada prinsipnya semua guru menginginkan agar kurikulum yang ada dikembangkan, dan setiap guru harus dapat lebih kreatif dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran kaitannya dengan pengembangan kurikulum PAI.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, oleh Kepala Sekolah mengemukakan mengenai gambaran bentuk pengembangan kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu bahwa salah satu dasar pembentukan pengembangan kurikulum PAI adalah pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan siswa, hal ini dimaksudkan agar tujuan kurikulum dapat lebih mengarah kepada pengembangan siswa.<sup>8</sup>Gambaran tersebut mengisyaratkan bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru PAI lebih mengarah pada pencapaian pengembangan siswa.

Selain pendapat tersebut, dikemukakan pula oleh salah seorang guru PAI yaitu Ibu Vitriah dengan menyatakan bahwa salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang jadwalnya di sore hari, namun kegiatan yang dilakukan tetap pada materi pokok yang tercantum dalam kurikulum PAI yang ada. Sebagai salah satu contohnya adalah

---

<sup>7</sup>Abd. Mubaraq, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 30 November 2012.

<sup>8</sup>Minsa, Kepala Sekolah “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 30 November 2012.

semua kegiatan praktek yang ada hubungannya dengan materi pokok yang disajikan oleh guru di pagi hari akan dilakukan kegiatan prakteknya pada sore hari.<sup>9</sup>

Mengamati hal di atas, maka dapat dinyatakan bahwa salah satu bentuk pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah dengan membagi dua bahagian sub materi pokok ke dalam dua kegiatan belajar, yakni pemberian materi ajar di pagi hari, dan pemberian praktek di sore hari mengenai materi ajar yang disampaikan pada pagi hari. Selain itu dikemukakan pula oleh guru PAI lain, yaitu Bapak Darwin dengan menyatakan bahwa adapun bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah mengadakan lomba ceramah, hafalan surah-surah pendek, dan cerdas cermat natr kelas pasca ujian semester merupakan bentuk pengembangan kurikulum PAI.<sup>10</sup> Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan kegiatan lomba tersebut dapat menjadi motivator bagi siswa dalam menguasai materi PAI yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran, serta menjadi ajang perolehan prestasi belajar bagi siswa yang benar-benar menguasai materi PAI sekaligus pelatihan mental terhadap siswa untuk maju tampil di depan. Gambaran ini merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang baik.

---

<sup>9</sup>Vitriah, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 30 November 2012.

<sup>10</sup>Darwin, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 30 November 2012.

Terdapat pula penjelasan lebih lanjut mengenai pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI oleh salah seorang guru PAI yaitu Ibu Misna dengan menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan terlaksana pula pada saat pelaksanaan amaliah ramadhan dimana materi kegiatan pada amaliah ramadhan merupakan rangkaian dari pengembangan kurikulum PAI.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bentuk pengembangan kurikulum PAI tidak terfokus hanya pada saat hari efektif proses pembelajaran PAI berlangsung, melainkan terealisasi pula pada kegiatan-kegiatan yang memang terjadwal pada kalender pendidikan sekolah. Hal ini menarik sebab tujuan kurikulum yang ingin dicapai dapat terwujud dari berbagai bentuk kegiatan sekolah yang bahan materinya beracuan pada kurikulum PAI yang ada.

Berdasarkan data-data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dituangkan dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah terjadwal pada kalender pendidikan sekolah, seperti pada kegiatan amaliah ramadhan dan lomba antar kelas pasca ujian semester, demikian pula pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang semua kegiatan tersebut beracuan pada materi pokok yang terdapat dalam kurikulum PAI, serta target pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan tujuan kurikulum yang tertera pada kurikulum PAI.

---

<sup>11</sup>Misna, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 30 November 2012.

***C. Upaya yang Dilakukan dalam Pengembangan Kurikulum MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.***

Dasar keberhasilan guru dalam melakukan upaya dalam pengembangan kurikulum khususnya pada bidang studi PAI adalah terwujudnya tujuan pokok yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan sekolah yang beracuan pada materi yang tertuang pada kurikulum PAI, yang terindikasi melalui perkembangan siswa yang semakin maju dari berbagai aspek, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan

Adapun bentuk upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, dapat digambarkan pada uraian-uraian berikut:

Menurut Ibu Vitriah selaku salah seorang guru PAI yang juga aktif dalam mengusung konsep pengembangan kurikulum PAI menjelaskan mengenai salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI adalah menganalisa materi PAI yang ada pada kurikulum kemudian mengambil bahan materi dari berbagai sumber atau bahan referensi yang ada kaitannya dengan materi pokok yang tertuang pada kurikulum PAI, melalui analisa materi yang dilakukan tersebut, maka

dapat dipisahkan materi ajar yang disampaikan pada pagi hari dan materi prakteknya pada sore hari melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.<sup>12</sup>

Sementara itu oleh guru lain yang juga merupakan guru PAI yaitu, Bapak Darwin memberikan penjelasan mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI adalah menuangkan bahan materi ajar PAI ke dalam bentuk kegiatan lain, namun tujuannya untuk memperlancar materi yang telah diajarkan sebelumnya, hal ini bertujuan pula untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, sekaligus untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa.<sup>13</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa bentuk pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh pihak MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu merupakan hasil kerjasama antar guru PAI yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Ditempat berbeda namun hampir senada dengan pendapat di atas oleh salah seorang guru PAI MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, yaitu Ibu Hasrawati menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI adalah melakukan berbagai kegiatan sekolah yang tujuannya searah dengan target tujuan kurikulum, hal ini dimaksudkan untuk menyelesaikan bahan materi yang padat, sementara alokasi waktu yang ada tidak maksimal. Sehingga dibutuhkan waktu di luar jam pelajaran yang ada pada roster,

---

<sup>12</sup>Vitriah, Guru PAI, "Wawancara" di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 03 Desember 2012.

<sup>13</sup>Darwin, Guru PAI, "Wawancara" di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 03 Desember 2012.

sebagai contoh mengadakan kegiatan belajar di sore hari atau dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, selain itu kegiatan lomba yang diadakan setiap pasca ujian semester, dan termasuk kegiatan amaliah ramadhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, oleh penulis dapat menyatakan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dalam pengembangan kurikulum PAI lebih mengarah kepada penambahan jadwal pemberaian materi di luar jam pembelajaran hari efektif, dan yang menjadi alasan dasar ditemponya upaya tersebut disebabkan banyaknya materi pokok PAI yang tertuang pada kurikulum PAI sementara alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas, sehingga dapat dinyatakan terjadinya ketidak seimbangan antara padatnya materi ajar yang harus dituntaskan dalam kurung waktu yang sangat terbatas.

Selain pendapat di atas, oleh salah seorang guru PAI yang lain memberikan komentarnya terhadap upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, dengan memberikan penjelasan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI selain yang telah dijelaskan oleh guru PAI lainnya adalah mempertemukan setiap permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran termasuk mengenai kapasitas siswa dalam memahami materi yang

---

<sup>14</sup>Hasrawati, Guru PAI, “*Wawancara*” di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 03 Desember 2012.

disampaikan, kemudian menyampaikan permasalahan tersebut dalam satu pertemuan termasuk pada pertemuan KKG PAI kemudian mencari solusi yang tepat.<sup>15</sup>

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh Ibu Misna selaku kepala sekolah dengan menyatakan bahwa berhasil tidaknya Guru PAI dalam mengembangkan kurikulum PAI tergantung dari kemampuan guru PAI untuk menganalisa materi dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, demikian pula kemampuan guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran PAI.<sup>16</sup>

Melalui beberapa pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, dan dari berbagai upaya tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menyelesaikan materi pokok yang tertuang pada kurikulum PAI dengan mengambil inisiatif di luar jam pembelajaran efektif karena terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk bidang studi PAI. Selain itu, mencermati tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sekaligus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa terhadap materi yang disampaikan. Dan melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI kaitannya dengan upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan telah

---

<sup>15</sup>Abd. Mubaraq, Guru PAI “*Wawancara*”, di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 03 Desember 2012.

<sup>16</sup>Minsa, Kepala Sekolah, “*Wawancara*” di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 03 Desember 2012.

dituangkan pada kalender pendidikan sekolah sehingga upaya tersebut dapat terealisasi secara berkelanjutan.

***D. Hambatan dan Solusi Pengembangan Kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu***

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan yang harus dihadapi, namun sebagai seorang yang bekerja dalam profesinya tentu tidak sulit pula dalam menemukan solusi yang harus dilakukan untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi tersebut. Demikian pula yang terjadi dalam pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, ketika hal tersebut dikonfirmasi terhadap beberapa orang guru PAI, mereka pun menyatakan bahwa terdapat hambatan dalam pengembangan kurikulum yang telah dilakukan. Dan untuk mengetahui secara detail mengenai hambatan tersebut, berikut hasil wawancara penulis terhadap guru PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Hasil wawancara penulis terhadap Bapak Darwin mengenai hambatan yang ia hadapi dalam pengembangan kurikulum PAI, beliau menjelaskan bahwa hambatan yang dianggap paling sukar adalah terdapatnya materi yang sangat padat dalam kurikulum, kemudian waktu yang disediakan untuk menyelasikan materi tersebut sangan minim. Hal ini kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan pengembangan kurikulum PAI.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Darwin, Guru PAI, "Wawancara" di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 04 Desember 2012.

Sementara itu oleh salah seorang guru PAI lain menjelaskan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu adalah minimnya sarana yang dapat digunakan untuk memudahkan proses pengembangan kurikulum PAI, seperti tidak terdapatnya mushallah untuk melaksanakan praktek shalat sesuai yang tertera pada tujuan kurikulum PAI, demikian pula kurangnya sarana al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran PAI yang ada kaitannya dengan pembahasan materi yang membutuhkan sarana tersebut, hal ini menjadi salah satu hambatan yang cukup berarti dalam pengembangan kurikulum PAI karena pada hakekatnya pengembangan kurikulum yang dilakukan tetap membutuhkan sarana tersebut demi terwujudnya tujuan kurikulum PAI yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya dalam proses pengembangan kurikulum yang dilakukan pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu memiliki hambatan yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah, utamanya bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan dalam merumuskan dan memutuskan anggaran sekolah terhadap biaya yang harus dikeluarkan. Karena tidak dapat dipungkiri terkadang hal kecil namun penting tidak dipertimbangkan, sementara hal lain yang kurang penting justru menjadi fokus perhatian kepala sekolah. Olehnya itu kerjasama pihak guru dan kepala sekolah dalam menghadapi setiap persoalan yang ada harus didiskusikan dalam forum rapat

---

<sup>18</sup>Hasrawati, Guru PAI, "Wawancara" di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 05 Desember 2012.

agar tujuan sekolah maupun tujuan kurikulum yang merupakan target pencapaian bagi semua pihak sekolah dapat terwujud secara maksimal.

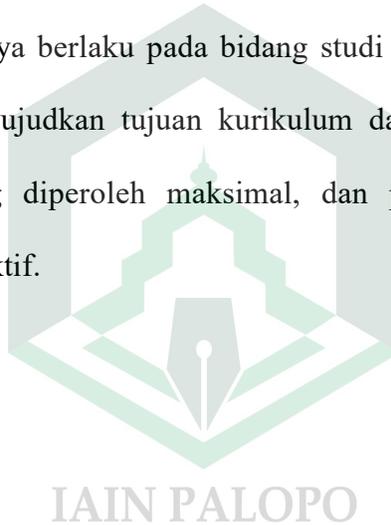
Adapun yang menjadi solusi dalam menghadapi hambatan pada pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu menurut salah seorang guru PAI yaitu Bapak Darwin, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk memperoleh jam tambahan dalam menyelesaikan materi PAI yang sangat padat, sementara alokasi waktu pada hari efektif jam pembelajaran sangat terbatas. Melalui kegiatan tersebut semua materi dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal yang tertera pada target kurikulum yang ada. Namun demikian materi yang disampaikan dipagi hari hanya berupa teori saja, dan adapun materi yang membutuhkan praktek dituangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan hal ini dianggap sangat efektif dalam menghadapi hambatan pada pengembangan kurikulum PAI pada MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Kurangnya sarana al-Qur'an di atasi dengan meminta kepada siswa untuk membawa al-Qur'an ke sekolah ketika materi yang akan diajarkan membutuhkan media tersebut, dalam hal ini guru harus menyampaikan informasi tersebut sebelum pertemuan yang membutuhkan sarana tersebut, demikian pula untuk sarana alat shalat agar masing-masing siswa memersiapkannya di rumah. Adapun untuk mushallah yang menjadi solusinya adalah ruang kelas dibersihkan kemudian bangku

dan meja disingkirkan karena untuk kegiatan praktek dilakukan pada sore hari, sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Mengamati hambatan dan solusi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa setiap hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh pihak MI No. 24 Batu merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu semuanya dapat teratasi secara baik tanpa harus mengorbankan jam pembelajaran efektif di kelas. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi seluruh guru tidak hanya berlaku pada bidang studi PAI melainkan semua bidang studi agar dalam mewujudkan tujuan kurikulum dapat tercapai secara baik dan diharapkan hasil yang diperoleh maksimal, dan proses pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif.



---

<sup>19</sup>Darwin, Guru PAI, “*Wawancara*” di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kab. Luwu, pada tanggal 04 Desember 2012.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran bentuk pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dituangkan dalam berbagai kegiatan sekolah yang telah terjadwal pada kalender pendidikan sekolah, seperti pada kegiatan amaliah ramadhan dan lomba antar kelas pasca ujian semester, demikian pula pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang semua kegiatan tersebut beracuan pada materi pokok yang terdapat dalam kurikulum PAI, serta target pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan tujuan kurikulum yang tertera pada kurikulum PAI.

2. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yaitu menyelesaikan materi pokok yang tertuang pada kurikulum PAI dengan mengambil inisiatif di luar jam pembelajaran efektif karena terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk bidang studi PAI. Selain itu, mencermati tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sekaligus mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa terhadap materi yang disampaikan. Dan melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI kaitannya dengan upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan telah dituangkan pada

kalender pendidikan sekolah sehingga upaya tersebut dapat terealisasi secara berkelanjutan.

3. Adapun hambatan pengembangan kurikulum PAI pada Madrasah Ibtidaiyah No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, yaitu minimnya alokasi waktu yang tersedia untuk menyelesaikan materi PAI yang tertuang dalam kurikulum PAI, selain itu kurangnya sarana pendukung untuk mengefektifkan proses belajar mengajar PAI. Dan solusi dari hambatan tersebut adalah mengadakan kegiatan belajar di sore hari (ekstrakurikuler) agar materi PAI dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dan untuk kebutuhan sarana pendukung dibebankan terhadap siswa agar jika dibutuhkan siswa dapat membawanya dari rumah, seperti al-Qur'an dan alat shalat.

## **B. Saran-saran**

Sebagai bahan akhir pembahasan skripsi ini, penulis akan mengemukakan saran agar kiranya dapat diperhatikan dan dipertimbangkan, yaitu:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan untuk senantiasa mengembangkan pertemuan yang mampu menciptakan kondisi kondusif untuk merumuskan langkah dan upaya yang ditempuh dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya pada bidang studi PAI, akan tetapi terhadap semua bidang studi yang memang membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

2. Kepada semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru dan siswa, khususnya di MI No. 24 Batu Merah Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu agar sama-sama merumuskan kebutuhan yang dianggap urgen untuk diadakan secepat

mungkin guna mewujudkan pencapaian target dan tujuan kurikulum, serta untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

3. Kepada seluruh guru, utamanya guru PAI agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan pengembangan kurikulum guna mewujudkan tujuan kurikulum yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar dan Nurtain, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ariyanto, Totok, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Asriana, *Pengaruh Kurikulum terhadap Buku Referensi yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2009.
- Subagyo Joko P., *Metode Penelitian dalam Teori dan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Depdikbud, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2002.
- Dirjen Dikti, *Standar Kompetensi Guru Kelas SD-MI*, Jakarta: Dirjen Dikti, 2002.
- Dimiyati, M. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Hadi, Aminul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III ; Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Husaini Usman dan Akbar Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2002.
- Hasan, S.H. *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta: P2LP3K, 1998.
- Hernawan, Herry Assep, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Edisi I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Kaber. *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LP3K, 1998.
- Djamarah, Bahri Syaeful, *Guru dan Anak Didik*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Jumasnah, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implikasinya dalam Proses Pembelajaran*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.

Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, Bandung: Jemmers, 2000.

Pusat Kurikulum, *Frame Work Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta: Puskur Depdiknas, 2002.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi III; Yogyakarta: Gunung Agung, 2002.

Sukmadinata. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LP3K, 1998.



IAIN PALOPO